



Ratu Tiongkok Pun Pakai Kebaya...



Kolaborasi Didik Nini Towok dan seniman asal Taiwan Jen Shyu tampil atraktif dalam pembukaan Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) IX Senin (10/2).

Ada penampilan menarik yang disajikan dalam pembukaan Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) IX Senin (10/2). Panggung budaya PBTY malam itu dihangatkan kolaborasi Didik Nini Towok dan seniman asal Taiwan, Jen Shyu yang membawakan percampuran berbagai budaya dalam serangkaian seni tari dan musik. Berikut laporan wartawan Harian Jogja Gilang Jiwana.

Pertunjukan yang diberi judul *Beauty Meet Beauty* itu mengisahkan kegalauan seorang putri China yang merasa hidupnya penuh dalam kekangan. Dalam kegaluannya, dia kemudian berupaya bermetamorfosa dan berganti rupa menjadi sosok perempuan berpakaian kebaya lengkap dengan sanggul bokor yang fasih menari Jaipong nan ceria.

Seluruh rangkaian tarian itu dilakukan dengan iringan lantunan tembang yang dinyanyikan seniman keturunan Taiwan yang lahir di Amerika Serikat, Jen Shyu. Tak hanya fasih menyanyikan lagu berbahasa Mandarin, Jen juga menembangkan *Sida Asih* dan tembang dolanan ciptaan Ki Narto Sabdo, Aja Lamis di pengujung penampilannya.

Jen Shyu mengatakan, penampilan ini merupakan karya kolaborasinya dengan Didik Nini Towok untuk kesekian kalinya. Dalam penampilannya malam itu, ia ingin mengangkat keberagaman melalui sebuah jalinan cerita tentang kegundahan sang putri yang merasa tak dapat menikmati keindahan hidup. "Kebetulan saya bisa menyanyikan langgam-langgam Jawa sehingga di sini saya tak hanya memainkan lagu Mandarin saja," katanya.

Didik kepada Harian Jogja mengaku karya kolaborasinya kali terinspirasi dari akulturasi budaya yang ada di Indonesia. Menurutnya, pengaruh China pada dasarnya telah menyerap dalam setiap budaya yang ada di Indonesia, tak hanya pada budaya Jawa saja. Bagian di mana ia berganti kostum dari pakaian ratu China menjadi kebaya menurutnya adalah lambang bahwa meskipun dari luar tampaknya bertenis China, tetapi warga Tionghoa yang berada di Indonesia memiliki ikatan budaya yang sama dengan di mana ia berada.

"Akulturasi Tionghoa di Indonesia sangat kental, jadi saya merasa tak perlu dikotak-kotakkan, itulah pesan yang ingin disampaikan di pertunjukan ini" ujar Didik.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005